

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dan dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik yang kemudian menjadi tolak ukur guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran yang hendaknya dapat melibatkan seluruh peserta didik yang ikut berperan aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga nantinya dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran yang efektif karena pada pembelajaran lebih menonjolkan aktivitas peserta didik. Susanto (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran yang demikian dapat terjadi pada seluruh mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikirnya. Siswa diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan keterampilan prosesnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa. Siswa

seharusnya terlihat secara langsung pada kegiatan nyata. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dengan objek, mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara ilmunan bekerja dalam menemukan fakta baru.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Depdiknas (2006) menyatakan pendidikan IPA di SD pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan diantaranya adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menguasai pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pembelajaran IPA di sekolah dasar mengajarkan siswa untuk memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap ilmiah, rasa ingin tahu, dan kreatifitas siswa dalam mempelajari serta mengkaji IPA dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya pembelajaran IPA dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, IPA sebagai produk, proses, dan sikap (Susanto, 2013). IPA sebagai produk merupakan hasil kegiatan empiric dan analitik yang dilakukan oleh para ilmunan. Bentuk IPA sebagai produk meliputi fakta-fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. IPA sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi. IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah yang dikembangkan dalam pembelajaran sains meliputi sikap ingin tahu, sikap kerjasama, bertanggung jawab, dan disiplin.

Kondisi yang ditemukan di SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida yaitu pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru dan belum terlaksana dengan optimal karena terdapat beberapa permasalahan.. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di Gugus I kecamatan Nusa Penida pada tanggal 21 sampai dengan 23 februari 2019, ada beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam proses yaitu, (1) guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, (2) waktu yang digunakan tidak cukup untuk menyampaikan materi pelajaran yang padat, (3) pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang, (4) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, (5) guru kesulitan dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara juga dilaksanakan observasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada mata pembelajaran IPA di kelas V yang ada di Gugus I kecamatan Nusa Penida yaitu guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku sumber sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap materi pembelajaran IPA, sehingga siswa kurang antusias untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Masih banyak terlihat siswa yang asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan studi dokumen. Studi dokumen yang dilakukan yaitu tentang nilai hasil belajar pada siswa SD kelas V Gugus I Kecamatan Nusa Penida. Adapun nilai yang dicatat yaitu nilai rata-rata kelas seperti Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) IPA Kelas V di Gugus 1 Kecamatan**  
**Nusa Penida Tahun Pembelajaran 2020/2021**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata
1	SD Negeri 1 Batununggul	24	70	64,33
2	SD Negeri 2 Batununggul	21	70	65,95
3	SD Negeri 3 Batununggul	25	70	65,60
4	SD Negeri 4 Suana	17	70	64,65

(Sumber: Guru Wali Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida )

Berdasarkan tabel 1.1, tampak rata-rata nilai UAS IPA siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida Relatif sama. Rata-rata nilai UAS IPA siswa setiap SD berkisar pada interval 66-77. Jika dikonversikan terhadap skala PAP, interval tersebut berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa nilai UAS IPA siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida masih tergolong rendah. Saat ini pembelajaran IPA diimbangi dengan praktik dan diskusi kelompok untuk menumbuhkan keaktifan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran serta mampu bekerjasama dengan teman sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perlu adanya solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Solusinya adalah menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar” (Agustiana, 2013:332). Alimah dan Marianti (dalam Isrok’Atum, 2018) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan cara

pembelajaran yang memiliki tujuan dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selain itu, Helmiati (2012:19) menyatakan model pembelajaran adalah “bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Model pembelajaran sangat perlu memperhatikan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Shoimin (2014 : 213) menyatakan bahwa model *think talk write* merupakan “perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai”. Sedangkan Huda (2013:218), menyatakan bahwa *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa tersebut dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir, berbicara dan menulis serta dapat memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa dengan benar.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal ini, dapat dilakukan dengan menerapkan model *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki kelebihan Shoimin (2014:215) menyatakan bahwa “kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, memberikan soal *open ended* untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,

membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri”.

*Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai dalam sudut dan *mind mapping* bisa mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Sejalan dengan Silberman (dalam Shoimin, 2014 : 105 ) menyatakan bahwa *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Sedangkan Hernowo (dalam Shoimin, 2014 : 105) menyatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah cara kreatif dalam pembelajaran untuk menghasilkan gagasan yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran. *Mind mapping* sangat mudah dibuat oleh guru serta lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. *Mind mapping* membantu siswa mengatasi kesulitan, mengorganisasi gagasan dan menemukan gagasan dalam proses pembelajaran. Shoimin (2014:) menyatakan bahwa “kelebihan *mind mapping* yaitu Cara yang dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan diagram yang sudah dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis”. Oleh karena itu, *mind mapping* atau peta pikiran sangat baik dan cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas V.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus 1 kecamatan Nusa Penida Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.2.2 Siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.2.3 Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang.

1.2.4 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, didapatkan sebuah permasalahan yang kajiannya cukup luas dan dipandang perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu tentang hasil belajar IPA yang masih tergolong rendah.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan *Mind Mapping* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk*

*Write* Berbantuan *Mind Mapping* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas pembelajaran IPA. Adapun secara lebih rinci, kontribusi yang dapat dipetik dalam penelitian terdiri dari mamfaat teoretis dan praktis seperti yang dipaparkan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan baru dalam pengembangan dunia pendidikan dan juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Beberapa mamfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Siswa**

Pembelajaran dengan model pemebelajaran *Think Talk Write* Berbantuan *Mind Mapping* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dengan bantuan peta pikiran sebagai media pemebelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Think Talk Write*,



pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru mata pelajaran IPA sekolah dasar untuk lebih memahami model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPA sehubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Maka guru bisa menjadi fasilitator yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat dilaksanakan oleh guru-guru dengan sebaik mungkin.

## 3. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh sekolah, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menjadi pilihan bagi sekolah dalam mengambil suatu kebijakan tentang model yang efektif digunakan dalam belajar mengajar.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kreativitas dalam merancang dan menerapkan pengetahuannya tentang berbagai model pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengetahui peran model pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuh kembangkan pemahaman siswa tentang IPA.